

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang masih terus memperbaiki kualitas sumberdaya manusianya. Salah satu diantaranya melalui pendidikan. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dianggap sebagai cara yang ampuh untuk meningkatkan kualitas dan daya saing manusia. Vito,dkk (2014) menyampaikan sebagai negara yang besar dan dengan sumberdaya alam yang melimpah, pada dasarnya Indonesia memiliki potensi yang besar untuk menjadi salah satu bangsa yang maju, bermartabat dan lebih baik dari saat ini. Semua itu akan terwujud dengan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif dan memiliki visi yang jelas dan terarah untuk kemajuan bangsa. Pendidikan adalah faktor terpenting yang tidak dapat dipisahkan sebagai usaha untuk memenuhi tujuan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Oleh sebab itu, fasilitas pendidikan seperti gedung sekolah, buku, aksesibilitas dan fasilitas penunjang lainnya harus terus ditingkatkan. Salah satu indikator perbaikan kualitas peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar. Ujian Nasional (UN) sebagai salah satu usaha untuk mengukur kualitas peserta didik yang diselenggarakan oleh pemerintah. UN diadakan satu tahun sekali secara serentak berdasarkan satuan pendidikannya. Hasil ujian tersebut menjadi salah satu indikator yang diperhitungkan untuk menentukan kelulusan siswa dan capaian belajar siswa.

Di Kabupaten Bangka hasil UN matapelajaran geografi menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sekolah satu dengan lainnya; padahal sekolah negeri di Kabupaten Bangka memiliki fasilitas yang hampir sama. Berikut ini

data hasil nilai UN SMA Negeri mata pelajaran geografi pada sekolah-sekolah di kabupaten Bangka tahun 2018 (lihat Tabel 1.1).

Tabel 1.1 Hasil UN SMA Negeri Di Kabupaten Bangka Jurusan IPS Tahun 2018.

No	Sekolah Negeri Se-Kabupaten Bangka	Rerata UN Geografi Tahun 2018	Keterangan
1.	SMA N 1 Bakem	45,54	
2.	SMA N 1 Belinyu	72,75	
3.	SMA N 1 Mendo Barat	58,56	
4.	SMA N 2 Mendo Barat	48,00	
5.	SMA N 1 Pemali	51,66	
6.	SMA N 1 Puding Besar	55,12	
7.	SMA N 2 Puding Besar	-	Sekolah baru
8.	SMA N 1 Riau Silip	50,57	
9.	SMA N 1 Sungailiat	68,00	
10.	SMA N 1 Merawang	42,00	

(Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2018).

Jika dilihat dari data yang diperoleh, rata-rata nilai UN mata pelajaran geografi di sembilan SMA Negeri di Kabupaten Bangka sebesar 54,69. Berdasarkan Puspendik (Pusat Penilaian Pendidikan) untuk rentang nilai UN mata pelajaran geografi, ada sekolah yang termasuk dalam kategori sangat kurang, hingga kategori baik. Jika dilihat rentang rata-ratanya, SMA Negeri di Kabupaten Bangka tersebut termasuk dalam kategori kurang.

Permendikbud Nomor 3 Tahun 2017 mengklasifikasikan nilai UN menjadi kategori sangat baik pada rentang nilai 85 sampai dengan 100, kategori baik pada nilai 70 sampai dengan 85, kategori cukup pada rentang 55 sampai dengan 70, dan kategori kurang pada rentang 0 sampai dengan 55. Jika diklasifikasikan berdasarkan peraturan menteri tersebut, maka rata-rata nilai UN mata pelajaran geografi SMA Negeri di Kabupaten Bangka tahun 2018 termasuk dalam kategori kurang. Selain data nilai UN, berikut ini disajikan data mengenai jumlah guru dan siswa di setiap kecamatan di Kabupaten Bangka, lihat pada Tabel 1.2 pada halaman berikutnya.

Data jumlah siswa, sekolah, dan guru SMA di Kabupaten Bangka memperlihatkan rasio perbandingan guru dengan siswa antara 1 : 11 sampai dengan 1 : 19. Artinya, rata-rata satu guru mengajar 11 sampai 19 siswa. Hal ini seharusnya membuat siswa lebih mudah dalam “menangkap” materi pelajaran

yang disampaikan guru. Fasilitas seperti listrik dan internet telah tersedia di setiap SMA Negeri di Kabupaten Bangka. Selain itu, rata-rata kualifikasi pendidikan guru di Kabupaten Bangka hampir seluruhnya minimal lulusan S-1 dan hampir 100% guru di Kabupaten Bangka terqualifikasi (lihat Tabel 1.3, yang menampilkan data mengenai persentase guru SMA Negeri di Kabupaten Bangka yang terqualifikasi dan tersertifikasi).

Tabel 1.2. Jumlah Siswa, Sekolah, dan Guru SMA Sekabupaten Bangka

Kecamatan	Siswa	Jumlah SMA	Guru	Rata-rata 1 Guru Mengajar Siswa
Sungailiat	5587	12	374	15
Belinyu	1837	6	133	14
Merawang	626	3	51	12
Mendo Barat	1849	7	163	11
Bakam	572	2	36	16
Pemali	1163	2	78	15
Puding Besar	589	1	31	19
Riau Silip	457	2	38	12

(Sumber: Kabupaten Bangka dalam angka, 2016).

Tabel 1.3. Persentase Guru SMA Negeri Sekabupaten Bangka yang Terqualifikasi dan Tersertifikasi

Sekolah Negeri Sekabupaten Bangka	Guru Terqualifikasi (%)	Guru Tersertifikasi (%)
SMA N 1 Bakem	100,00	12,50
SMA N 1 Belinyu	96,30	55,56
SMA N 1 Mendo Barat	100,00	46,15
SMA N 2 Mendo Barat	100,00	00,00
SMA N 1 Pemali	100,00	48,00
SMA N 1 Puding Besar	100,00	42,31
SMA N 2 Puding Besar	100,00	00,00
SMA N 1 Riau Silip	100,00	26,32
SMA N 1 Sungailiat	100,00	63,27
SMA N 1 Merawang	100,00	52,17

(Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Guru terqualifikasi merupakan pendidik yang memenuhi tingkat pendidikan minimal yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Hal ini dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-

undangan yang berlaku. Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan (Undang-Undang RI nomor 20 bab IV tahun 2003 pasal 28 ayat 1 – 4). Sedangkan guru tersertifikasi merupakan bukti formal pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional.

Usaha peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya dari tenaga pendidik melainkan melalui fasilitas fisik sekolah seperti ruang kelas, laboratorium, dan ketersediaan sumber belajar. Tabel 1.4. berikut ini menyajikan data mengenai ketersediaan laboratorium, ruang kelas, listrik, dan ketersediaan sumber internet di SMA negeri di Kabupaten Bangka. Data-data tersebut menunjukkan fasilitas yang dimiliki sekolah-sekolah di Kabupaten Bangka relatif hampir sama, meskipun lokasi SMA Negeri di Kabupaten Bangka ada yang terletak di desa dan di kota.

Tabel 1.4. Jumlah Laboratorium, Jumlah Ruang Kelas, Daya Listrik, dan Ketersediaan Internet di SMA Negeri Kabupaten Bangka

No.	SMA Negeri Sekabupaten Bangka	Jumlah Laboratorium	Jumlah Ruang Kelas	Daya Listrik (Watt)	Sumber Internet
1.	SMA N 1 Bakem	3 (Biologi, kimia, fisika)	9	4.400	Ada
2.	SMA N 1 Belinyu	4 (Biologi, kimia, fisika, komputer)	15	11.000	Ada
3.	SMA N 1 Mendo Barat	6 (IPA, Biologi, Kimia, Fisika, bahasa, komputer)	15	7.700	Ada
4.	SMA N 2 Mendo Barat	1 (Biologi)	7	10.200	Ada
5.	SMA N 1 Pemali	4 (Biologi, kimia, bahasa, komputer)	25	65.000	Ada
6.	SMA N 1 Puding Besar	2 (kimia, fisika, komputer)	18	10.600	Ada
7.	SMA N 1 Riau Silip	3 (Biologi, kimia, fisika, komputer)	12	5.000	Ada
8.	SMA N 1 Sungailiat	6 (Biologi, kimia, Fisika, bahasa, IPS, Komputer)	27	21.600	Ada
9.	SMA N 1 Merawang	5 (Biologi, kimia, fisika, bahasa, Komputer)	13	10.600	Ada

(Sumber: <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id>, 2017.)

Data nilai UN mata pelajaran geografi di Kabupaten Bangka tahun 2018 menunjukkan fakta yang menarik. Letak sekolah yang dekat dengan pusat kota (Sungailiat) seharusnya memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah yang letaknya jauh dari pusat kota akan tetapi data menunjukkan hal yang berbeda. Contohnya, SMA Negeri 1 Pemali merupakan sekolah yang dekat dengan Sungailiat tetapi hasil UN siswanya lebih kecil dibandingkan dengan SMA Negeri 1 Mendo Barat yang lebih jauh dengan Sungailiat. Seharusnya sekolah yang terletak di pusat kota memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan sekolah yang terletak di desa. Hal ini dikarenakan sekolah yang terletak di kota mendapatkan distribusi fasilitas pendidikan lebih cepat daripada sekolah yang terletak di desa.

Adanya fenomena rerata nilai UN mata pelajaran geografi yang lebih besar pada sekolah yang terletak di desa daripada sekolah yang terletak di kota mengakibatkan penelitian ini menarik untuk dikaji lebih dalam. Beberapa penelitian terdahulu mengkaji capaian hasil UN berdasarkan kompetensi dasar pada standar kompetensi lulusan mata pelajaran namun belum ada penelitian capaian hasil UN berdasarkan faktor eksternal siswa dan sekolah, faktor sekolah, dan faktor keluarga siswa.

Hasil penelitian diharapkan akan memberi masukan kepada seluruh *stakeholder* yang terkait untuk mengambil kebijakan. Oleh sebab itu penting bagi penulis untuk mengkaji faktor penyebab nilai UN mata pelajaran geografi SMA Negeri di Kabupaten Bangka guna mengetahui penyebab perbedaan rerata hasil ujian nasional siswa SMA Negeri mata pelajaran geografi di Kabupaten Bangka tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah lokasi sekolah di desa dan di kota menyebabkan adanya perbedaan hasil ujian nasional mata pelajaran geografi siswa SMA Negeri di Kabupaten Bangka?
2. Apakah aksesibilitas sekolah menyebabkan adanya perbedaan hasil ujian nasional mata pelajaran geografi siswa SMA Negeri di Kabupaten Bangka?

3. Apakah faktor guru menyebabkan adanya perbedaan hasil ujian nasional mata pelajaran geografi siswa SMA Negeri di Kabupaten Bangka?
4. Apakah faktor lingkungan sekolah menyebabkan adanya perbedaan hasil ujian nasional mata pelajaran geografi siswa SMA Negeri di Kabupaten Bangka?
5. Apakah faktor regulasi/ tata tertib sekolah menyebabkan adanya perbedaan hasil ujian nasional mata pelajaran geografi siswa SMA Negeri di Kabupaten Bangka?
6. Apakah faktor keluarga menyebabkan adanya perbedaan hasil ujian nasional mata pelajaran geografi siswa SMA Negeri di Kabupaten Bangka?
7. Bagaimana upaya untuk meningkatkan hasil ujian nasional mata pelajaran geografi SMA Negeri di Kabupaten Bangka?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis lokasi sekolah di desa dan kota yang menyebabkan adanya perbedaan hasil ujian nasional mata pelajaran geografi siswa SMA Negeri di Kabupaten Bangka.
2. Menganalisis aksesibilitas sekolah yang menyebabkan adanya perbedaan hasil ujian nasional mata pelajaran geografi siswa SMA Negeri di Kabupaten Bangka.
3. Menganalisis faktor guru menyebabkan adanya perbedaan hasil ujian nasional mata pelajaran geografi siswa SMA Negeri di Kabupaten Bangka
4. Menganalisis faktor lingkungan sekolah menyebabkan adanya perbedaan hasil ujian nasional mata pelajaran geografi siswa SMA Negeri di Kabupaten Bangka.
5. Apakah faktor regulasi/ tata tertib sekolah menyebabkan adanya perbedaan hasil ujian nasional mata pelajaran geografi siswa SMA Negeri di Kabupaten Bangka?
6. Menganalisis faktor keluarga yang menyebabkan adanya perbedaan hasil ujian nasional mata pelajaran geografi siswa SMA Negeri di Kabupaten Bangka

7. Menganalisis cara meningkatkan hasil ujian nasional mata pelajaran geografi di SMA Negeri di Kabupaten Bangka tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan keilmuan pendidikan khususnya dalam upaya meningkatkan hasil ujian nasional mata pelajaran geografi siswa SMA. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan bagi sekolah dan dinas pendidikan untuk menyusun strategi-strategi guna meningkatkan hasil UN khususnya mata pelajaran geografi di Kabupaten Bangka.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

- a. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan hasil UN siswa.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan landasan perbaikan dan pengembangan kemampuan pedagogis guru.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan untuk refleksi diri mengenai faktor-faktor penghambat capaian hasil belajar.
- d. Bagi orangtua, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk mendukung belajar anak agar anak memperoleh hasil belajar yang baik.
- e. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan perbaikan kualitas pendidikan dan aksesibilitas di desa dan kota.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang tidak sesuai terhadap istilah dan lebih mengarahkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan penjelasan istilah atau batasan permasalahan sebagai berikut:

1. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah ukuran kemudahan yang meliputi jarak tempuh, waktu tempuh, biaya transportasi yang dikeluarkan, dan ketersediaan angkutan umum, serta usaha dalam melakukan perpindahan antara tempat-tempat atau kawasan dari sebuah sistem (Daldjoeni, 1998; Permana dan Parhah, 2011)

2. Nilai Ujian Nasional (UN)

Ujian nasional merupakan pengukuran hasil belajar siswa yang dilakukan oleh pemerintah pusat. Dalam penelitian ini pola hasil UN siswa yang menjadi latar belakang penelitian. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2017 mengklasifikasikan kategori nilai UN menjadi kategori sangat baik pada rentang nilai 85 sd 100, kategori baik pada rentang nilai 70 sampai dengan 85, kategori cukup pada rentang nilai 55 sampai dengan 70, dan kategori kurang pada rentang nilai 0 sampai dengan 55. Jika diklasifikasikan berdasarkan peraturan menteri tersebut, maka rata-rata nilai UN mata pelajaran geografi SMA Negeri se-Kabupaten Bangka tahun 2018 tersebut termasuk dalam kategori kurang.

3. Faktor Guru

Faktor guru yang mempengaruhi hasil belajar dalam penelitian ini mencakup metode mengajar dan kualifikasi guru. Slameto (2015) menjelaskan metode mengajar adalah suatu cara/ jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru dapat dikatakan gagal apabila guru kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas. Variabel metode mengajar guru menggunakan variabel menurut Slameto (2015) yang meliputi penguasaan materi, menyajikan pembelajaran dengan jelas, dan penggunaan media pembelajaran yang variatif. Variabel kualifikasi guru dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan, relevansi keilmuan dengan mata pelajaran yang diampu, jenjang pendidikan, dan tersertifikasi.

4. Tata tertib/ regulasi sekolah

Tata tertib sekolah merupakan serangkaian aturan yang dibuat untuk mendisiplinkan seluruh warga sekolah. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas,

kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswanya (Slameto,2015).

5. Kondisi Fisik Sekolah

Sudjana (2014) menjelaskan kondisi fisik sekolah merupakan sarana prasarana belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah sebagai berikut;

Ruang kelas : Cukup untuk siswa yang berjumlah maksimal 32 siswa.
Ukuran ruangan 8 x 8 meter, atau 8 x 9 meter.

Kursi Peserta Didik: 1 buah/ peserta didik. Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan olehpeserta didik.Ukuran memadai untuk duduk dengannyaman.Desain dudukan dan sandaran membuatpeserta didik nyaman belajar.

Meja Peserta Didik: 1 buah/ peserta didik. Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan olehpeserta didik.Ukuran memadai untuk belajar dengannyaman.Desain memungkinkan kaki peserta didikmasuk dengan leluasa ke bawah meja.

6. Faktor Lingkungan Sekolah

Slameto (2010) mengatakan bahwa lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup relasi antara guru dan siswa, relasi antara siswa dengan siswa, metode belajar dan alat pelajaran.

7. Faktor Keluarga

Faktor keluarga yang dapat mempengaruhi anak dalam belajar di antaranya cara orang tua mendidik dalam belajar, relasi antar anggota, keadaan ekonomi keluarga, dan suasana rumah (Palangga, 2017; Slameto,2010).

Berikut ini disajikan tabel 1.5 mengenai faktor yang mempengaruhi hasil UN Geografi siswa. Faktor-faktor ini menjadi variabel dalam penelitian. (Lihat pada halaman selanjutnya). Atas dasar definisi masing-masing variabel tersebut, peneliti ingin mengetahui faktor – faktor yang menyebabkan hasil UN mata

pelajaran geografi tahun 2018 di SMA Negeri Kabupaten Bangka. Faktor-faktor (variabel tersebut di atas) merupakan variabel bebas yang kemudian dihubungkan dengan hasil rata-rata UN mata pelajaran geografi. Hasil rata – rata UN mata pelajaran geografi ini merupakan variabel terikatnya. Teknik statistik yang digunakan untuk mencari pengaruh antar variabel bebas dan terikat tersebut menggunakan teknik regresi linier berganda.

Tabel 1.5. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar (UN)

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar/ UN siswa	Lokasi	Desa		
		Kota		
		Lokasi berdasarkan jarak sekolah terhadap pusat kota.		
	Aksesibilitas	Jarak tempuh dari tempat tinggal siswa ke sekolah		
		Lama waktu tempuh dari tempat tinggal siswa ke sekolah		
		Biaya dari tempat tinggal siswa ke sekolah		
		Medan tempuh dari tempat tinggal siswa ke sekolah		
		Ketersediaan moda transportasi untuk membawa siswa dari tempat tinggal ke sekolah		
	Guru	Kualifikasi Guru	Latar Belakang Pendidikan	
			Relevansi Keilmuan	
			Jenjang Pendidikan	
			Tersertifikasi	
		Metode Mengajar Guru		
		Nilai UKG Guru		
	Tata tertib/ regulasi sekolah			
	Lingkungan Sekolah			
	Upaya meningkatkan hasil UN			
	Sarana Prasarana	Kursi dan meja belajar siswa		
		Ruang kelas		
		Perpustakaan		
Faktor Keluarga:	Cara Orang tua Mendidik dalam Belajar			
	Relasi Antaranggota Keluarga			
	Keadaan Ekonomi Keluarga			
	Teman Bergaul			

(Sumber: Sujana, 2014; Sulistyawati, 2015)

